

PENGARUH PENGGUNAAN LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Luh Gede Bevi Libraeni¹
Ni Made Mila Rosa Desmayani²

Instiki, Denpasar - Indonesia

Corresponding author: bevvlavea7@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial literacy and financial technology on the financial behavior of Informatics Engineering students at the Indonesian Institute of Business and Technology (INSTIKI). The population of this study were Informatics Engineering students at the Indonesian Institute of Business and Technology (INSTIKI). The sampling technique used purposive sampling and analyzed using the multiple linear regression analysis method. The results of this research are: (1) Financial literacy has a positive and significant effect on the financial behavior of IT INSTIKI students, as evidenced by a significance value of 0.001 so Sig. < 0.05 then H1 is accepted; (2) The use of financial technology has a positive and significant effect on the financial behavior of IT INSTIKI students, as evidenced by the regression coefficient value of 0.330 and a significance value of 0.000, so H2 is rejected.

Keywords: financial literacy, financial technology, finance behaviour

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia keuangan pada masa ini telah memberikan banyak pilihan untuk Masyarakat dalam membuat Keputusan keuangan. Karena pada masa ini banyak produk keuangan yang baru dan variatif yang menuntut Masyarakat untuk memahaminya dengan lebih baik. Uang merupakan alat tukar yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Bisa dikatakan bahwa uang merupakan alat tukar yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern saat ini, dari anak-anak hingga orang dewasa membutuhkannya. Uang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian dan pengelolaan uang secara teratur. Untuk dapat mengendalikan dan mengelola keuangan bagi individu diperlukan pemahaman akan ilmu keuangan. Di era revolusi 4.0

perkembangan teknologi di Indonesia berkembang cukup pesat dengan diawali lahirnya globalisasi ekonomi. Menurut Bank Indonesia, ekonomi digital ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mendukung literasi keuangan. Ekonomi digital ini tidak hanya mendapat dukungan dari lembaga jasa keuangan tetapi juga oleh perusahaan-perusahaan pemula yang secara inovatif memanfaatkan teknologi untuk menyediakan layanan financial technology atau sering disebut dengan FinTech (Siregar, 2016).

Di era milenial ini, mahasiswa juga menjadi satu segmen pelanggan utama dari produk dan layanan keuangan, sehingga mereka harus berhati-hati berperilaku dalam mengatur keuangannya (Susilowati, Latifah & Jariyah, 2017). Di sisi lain, mahasiswa juga berada pada kondisi dimana mereka menghadapi kemandirian dalam mengelola

keuangan tanpa pengawasan dari orang tua dan pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab (Akben-Selcuk, 2015; Xiao et al, 2007). Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan setiap individu. Literasi keuangan juga didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kecakapan, sikap, dan perilaku dalam membuat Keputusan investasi yang baik dan mampu mencapai tujuan keuangan pribadi (OECD, 2012). Survei Nasional Literasi Keuangan menunjukkan indeks literasi keuangan pada tahun 2019 sebesar 38,03%. Menurut Joko Widodo (2020), hasil survei literasi keuangan memang mengalami peningkatan dari 29,7% di tahun 2016 menjadi 38,03 tetapi angka tersebut masih sangat rendah.

Dengan kemajuan era digitalisasi, maka penggunaan internet sudah menjadi bagian kegiatan sehari-hari. Koneksi internet akan selalu menjadi kebutuhan dimanapun dan kapanpun. Pada saat ini banyak perusahaan yang menawarkan berbagai produk yang dimilikinya berbasis online. Seperti memesan makanan, hiburan, belanja barang, transportasi dan lainnya semua tersedia secara online (Erlangga & Krisnawati, 2020). Adanya promosi-promosi yang disediakan oleh aplikasi, kemudahan, efektifitas serta keefesienan akan membangun kepercayaan Masyarakat termasuk mahasiswa terhadap fintech sehingga masyarakat termasuk mahasiswa akan selalu tertarik untuk melakukan belanja, investasi, menabung, pinjam meminjam maupun transaksi lainnya.

Pemahaman serta pengetahuan mengenai keuangan adalah hal yang sangat penting, maka dari itu harus diketahui oleh mahasiswa. Setelah menjadi mahasiswa mereka akan lebih memiliki tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan mengenai

finansial (Azzahra & Kartini, 2022). Dengan adanya keleluasan mahasiswa terhadap pengambilan Keputusan mengenai finansial serta mereka kurang memahami mengenai cara mengelola keuangan, maka mereka akan berpotensi besar menemui masalah baru mengenai finansial. Contohnya seperti berperilaku konsumtif sedangkan uang yang diberikan orangtua dalam jumlah terbatas. Oleh karena itu pemahaman dan pengetahuan mengenai keuangan harus dikuasai oleh mahasiswa agar bisa mengelola keuangan dengan baik dan benar. Dengan berbagai layanan digital yang tersedia, mahasiswa mampu memanfaatkan dan juga menggunakannya. Namun sebagian besar dari mereka tidak menyadari atau tidak melek mengenai pengetahuan layanan keuangan tersebut. Dengan adanya perkembangan teknologi maka diharapkan juga dapat diikuti dengan perkembangan mengenai pola pikir mahasiswa yang bisa dilihat pada perilaku keuangan mereka. Pemahaman dan pengetahuan keuangan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola dan merencanakan keuangannya.

Penelitian (Safitri, 2021) dan (Wiyono & Kirana, 2020) menemukan hasil bahwa manfaat layanan fintech berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan penelitian (Widiastuti, Jati, Nawarini, & Setyawati, 2020) dan (Haqiqi & Pertiwi, 2022) manfaat layanan fintech berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian (Haqiqi & Pertiwi, 2022), (Solikhatun, 2022), dan (Widiastuti, Jati, Nawarini, & Setyawati, 2020) menemukan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan penelitian (Waty, Triwahyuningtyas, & Warman, 2021) menemukan hasil bahwa literasi berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah disebutkan diatas, masih terdapat beberapa kesenjangan hasil penelitian yang tidak konsisten dalam pengembangan variabel. Serta dari beberapa artikel menjelaskan terjadi peningkatan fintech atau teknologi keuangan namun disisi lain literasi keuangan masyarakat termasuk mahasiswa masih rendah. Dengan ini, penulis tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Layanan Fintech terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa TI INSTIKI).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Teknik Informatika INSTIKI. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu: (1) Mahasiswa aktif pada Fakultas Teknik Informatika INSTIKI, (2) Mahasiswa yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan dan (3) Memiliki dan menggunakan alat pembayaran berupa uang elektronik/elektronik money (e-money) yang mendapatkan izin dari BI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan tes kepada responden. Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan mengacu pada

indikator menurut Adele & Messy (2010). Perilaku keuangan diukur menggunakan kuesioner. Skor untuk kuesioner tersebut menggunakan skala likert 1-4. Literasi keuangan diukur menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 2 dimensi literasi keuangan menurut Rooij, Lusardi & Alessie (2007). Indikator tersebut meliputi literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan. Skor literasi keuangan diperoleh dari jumlah skor dari 14 pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda. Penggunaan financial technology diukur menggunakan penggunaan yang sebenarnya (Darmesta, 2016) dan intensitas atau seberapa sering seseorang menggunakan uang elektronik/ electronic money (Purnama, Astuti & Suyadi, 2012).

Teknik Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017: 147). Analisis deskriptif ini harus melihat rata-rata (mean), median, nilai maksimal, nilai minimum, dan standar deviasi (SD). Uji Hipotesis pada penelitian ini atau Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Untuk menguji hipotesis dalam analisis linear berganda digunakan uji sebagai berikut: 1) Uji Parsial) Uji parsial ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari satu variable independen secara individual dalam mempengaruhi atau menjelaskan variable dependen. 2) Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi atau R^2 Square (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan

variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi dikatakan semakin baik bila mendekati 1, sehingga dapat diartikan kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable terikat semakin kuat.

III. HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari uji t dapat menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,514 dan t tabel sebesar 1,986. Sehingga dapat dikatakan t hitung > t tabel, dengan ini maka H1 diterima. Selanjutnya pada variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga Sig. < 0,05

maka H1 diterima. Sehingga secara parsial variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan mahasiswa jurusan TI INSTIKI (Y).

Hasil dari uji t dapat menunjukkan bahwa variabel kemudahan layanan fintech (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,979 dan t tabel sebesar 1,987. Sehingga dapat dikatakan t hitung < t tabel, dengan ini maka H2 ditolak. Selanjutnya pada variabel kemudahan layanan fintech (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,330 sehingga Sig. > 0,05 maka H2 ditolak. Sehingga secara parsial variabel kemudahan layanan fintech (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan mahasiswa jurusan TI INSTIKI (Y).

Tabel 1. Hasil Uji t Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Prilaku Keuangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.103	1.693		4.196	.000
Literasi keuangan (X1)	.471	.119	.407	3.514	.001
Financial Technology (X2)	-.121	.123	-.137	-.979	.330

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai hal-hal yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Perilaku keuangan ini berkaitan dengan pengelolaan keuangan seseorang yang meliputi pengeluaran, penyimpanan dana sehari-hari serta mengenai perencanaan dan penganggaran atas dana yang dimilikinya. Pada penelitian ini membahas mengenai beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Beberapa variabel independen tersebut adalah literasi keuangan, financial technology, kemudahan layanan fintech dan

juga kepercayaan pada layanan fintech. berikut adalah pembahasan mengenai masing-masing variabel terkait penelitian ini

Hasil dari uji t dapat menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,514 dan t tabel sebesar 1,986. Sehingga dapat dikatakan t hitung > t tabel, dengan ini maka H1 diterima. Selanjutnya pada variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga Sig. < 0,05 maka H1 diterima. Sehingga secara parsial variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku

keuangan mahasiswa jurusan TI INSTIKI (Y). Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Sesuai dengan Teori Planned Behavior atau TPB yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pengetahuan yang dimiliki seseorang mampu dalam mengarahkan seseorang untuk mempertimbangkan perlakuan yang baik dalam mengambil sebuah keputusan atau tindakan. Dalam hal ini mahasiswa Jurusan TI INSTIKI memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan dasar keuangan seperti pengetahuan mengenai manfaat tabungan, investasi, maupun asuransi. Sehingga dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut mahasiswa mampu memiliki manajemen dalam perilaku keuangannya. Karena dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa, mereka akan mampu memutuskan waktu yang tepat untuk melakukan investasi, menabung, asuransi, ataupun untuk konsumsi. Dari berbagai pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa mampu berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang dimilikinya. Seperti keputusan untuk melakukan investasi, menabung, asuransi ataupun untuk konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haqiqi & Pertiwi, 2022), (Solikhatus, 2022), dan (Widiastuti, Jati, Nawarini, & Setyawati, 2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Hasil dari uji t dapat menunjukkan bahwa variabel fintech (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,979 dan t table sebesar 1,987. Sehingga dapat dikatakan t hitung < t tabel, dengan ini maka H2 ditolak. Selanjutnya pada variabel kemudahan layanan fintech (X2) mempunyai nilai

signifikansi sebesar 0,331 sehingga Sig. > 0,05 maka H2 ditolak. Sehingga secara parsial variabel kemudahan layanan fintech (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan mahasiswa jurusan TI INSTIKI (Y). Berdasarkan hasil analisis data variabel manfaat layanan fintech tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Manfaat dari layanan fintech diantaranya dapat menghemat waktu, dapat menyelesaikan transaksi, dapat melakukan berbagai transaksi dan dapat memenuhi segala kebutuhan transaksi belum mampu mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Fintech menyediakan banyak manfaat untuk para penggunanya, namun berbagai manfaat fintech tersebut tidak dapat membuat mahasiswa TI INSTIKI untuk manajemen keuangan yang dimilikinya seperti untuk kegiatan menabung, investasi, asuransi, konsumsi maupun kegiatan transaksi lainnya. Hal ini membuktikan bahwa layanan fintech tidak dimanfaatkan oleh mahasiswa dan artinya fintech disini tidak memberikan manfaat terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Adanya berbagai manfaat layanan fintech tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Sehingga yang seharusnya fintech dapat dimanfaatkan untuk mengamankan posisi keuangan seperti digunakan untuk menabung, investasi, dan asuransi tidak dilakukan oleh mahasiswa Solo Raya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, Jati, Nawarini, & Setyawati, 2020) dan (Haqiqi & Pertiwi, 2022) bahwa manfaat layanan fintech memiliki presentase terendah. Sehingga memberikan hasil tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Tidak terdapat pengaruh antara kepercayaan pada layanan fintech dengan

perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Ini tidak sesuai dengan theory of planned behavior yang menjelaskan mengenai kepercayaan yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal akan mempengaruhi orang tersebut dalam melakukan suatu perilaku keuangan mahasiswa.

IV. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari rumusan permasalahan, hasil analisis dan seluruh pembahasan yang diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan kompetensi merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan pada bidang tertentu, hal ini akan menjadi salah satu faktor pendukung terwujudnya kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Oleh sebab itu, kompetensi menjadi salah satu variabel penting dalam mewujudkan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.
2. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan kualitas informasi digunakan untuk mengukur sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka. Oleh karena itu, kualitas informasi menjadi salah satu variabel penting dalam mewujudkan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.
3. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Hal

tersebut dikarenakan *perceived usefulness* dianggap sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja. Oleh sebab itu, *perceived usefulness* merupakan salah satu variabel untuk mewujudkan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi..

Saran

Berdasarkan semua pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dengan menyediakan, meningkatkan dan memperbaharui sistem aplikasi dan teknologi yang sudah ada di PT. TASPEN Persero Kantor Cabang Denpasar sehingga dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan, serta perusahaan bisa meningkatkan kompetensi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* pegawai yang berguna untuk meningkatkan kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi sumber kajian pustaka jika ingin melakukan penelitian yang serupa dengan menambah jumlah sampel, menambah variabel menggunakan variabel yang merupakan faktor lain, yang berjumlah 17,4% yang mempengaruhi kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi, diluar variabel bebas yang diangkat dalam penelitian ini sesuai hasil Uji Determinasi yang telah dijelaskan. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mencari obyek yang berbeda

sehingga dapat menggambarkan kondisi saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiptadaniar, Geya. 2021. Pengaruh Persepsi Dan Kompetensi Akuntan Publik Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Akurat Di Masa Pandemi Covid-19. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. E-JRA Vol. 10. doi: <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1579.43-57>
- Amalia, Syara Mutiara dan Dudi Pratomo. 2016. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan *Perceived Usefulness* Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung). *E-.Proceeding of Management* Universitas Telkom Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol.3, No.2 Agustus 2016. doi: <https://doi.org/10.26905/jtmi.v3i2.1425>
- Buana, Ida Bagus Gede Mawang Mangun dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2018. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan *Perceived Usefulness* Pada Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p26>
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2014. Kompetensi Kerja. <https://kompetensi.info/kompetensi-kerja/apa-itu-kompetensi.html>.
- Diunggah 25 Agustus 2022 jam 12.05 WITA.
- Davis, F. D. 1989. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly. Vol. 13 No. 3. h. 319-40.
- DeLone, W.H., McLean, E.R., 1992. *Information systems success: the quest for the dependent variable*. *Information System Research* 3 (1), 60-95.
- Fendini, Dian Septiayu, Kertahadi, Riyadi. 2014. Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Gelinas, Ulrich, dan Dull, B. Richard. 2012. *Accounting Information Systems. Ninth Edition*. South Western Cengage Learning. Natorp Boulevard Mason. USA
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- , 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hall, James A. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta
- Handayani, Dian. 2020. *Effect Of Ultrasonication Duration of Polyvinyl Alcohol (PVA) Gel on Characterizations of PVA Film*. Journal of Materials Research and Technology. Vol 9. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jmrt.2019.12.078>
- Nugraha, Jevi. 2021. Contoh Perkembangan Teknologi, Lengkap Beserta

- Penjelasannya.
<https://www.merdeka.com/jateng/>.
Diunggah 11 Desember 2021 jam
08.00 WIB.
- Nurdin dan Hartati. 2019. Metode Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendikia Pondok Maritim Indah Blok PP-7. Surabaya
- Rukmiyati, Ni Made Sri dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan *Perceived Usefulness* Pada Kepuasan Pengguna Akhir *Software* Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Provinsi Bali). E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Silaen, Montaris. 2018. *Analysis Of The Quality Of The Application Of Sfas 45 Financial Statements In St Peter's Catholic Church Parish Field East*. Jurnal Manajemen. Volume 4 Nomor 1. doi: <http://ejournal.lmiimedan.net/>
- Sugiyono. 2016. *Memahami penelitian kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- , 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. CV Alfabeta. Bandung.
- Tika, Pabundu. 2015. *Metodelogi Riset Dan Bisnis*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wardhani, Sri. 2009. *Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran*.
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/09/17/> . Diunggah tanggal 17 September 2009.